



Proses Morfologis Kolom Feature Maret 2023 di Media Hariansinggalang.co.id dan Waspada.co.id serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar

Feby Jolanda Olivia¹, Dewi Herlina Sugiarti², Een Nurhasanah³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 15 Desember 2023
Revised: 29 Desember 2023
Accepted: 05 Januari 2024

Abstract

Feature is an essay/article to provide information about a situation which contains facts and data obtained through a journalistic process which is conveyed in the mass media. Features published in online media have the use of language or word formation that is easy to understand so that readers can clearly receive the message delivered. Therefore, the use of language in the form of word formation in features can be studied in morphological processes. The purpose of this research is to describe the morphological processes in the March 2023 feature column in media hariansinggalang.co.id and waspada.co.id. and make recommendations on the results of the analysis as teaching materials for news texts in junior high schools. This study uses the theory of morphological processes according to Rohmadi by applying a qualitative approach with descriptive methods. The research results from both media with a total of 10 news found 487 morphological processes in the form of 448 affixation data, 26 reduplication data, and 13 compounding data. Affixation or affixation processes on both media found 448 affixation data (246 prefix data, 4 infix data, 100 suffix data, and 98 confix data). The prefix meN- which functions to form verbs dominates the use of affixes in the media hariansinggalang.co.id and waspada.co.id. Reduplication or repetition of words on both media found 26 reduplication data (13 reduplication data for all, 5 data for partial reduplication, and 8 data for reduplication with affixes). The compound words found in these two media are 12 data of endocentric compound words and 1 data of exocentric compound words. The results of the research conducted will be recommended as teaching materials in the form of digital handouts on news text material for junior high school level.

Keywords: *Morphological processes, features, hariansinggalang, waspada.*

(*) Corresponding Author: 1910631080073@student.unsika.ac.id

How to Cite: Olivia, F. J., Sugiarti, D. H., & Nurhasanah, E. (2024). Proses Morfologis Kolom Feature Maret 2023 di Media Hariansinggalang.co.id dan Waspada.co.id serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10486476>.

PENDAHULUAN

Berkembangnya media massa di dalam kehidupan, media *online* menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan beragam informasi yang menarik dan sangat membantu. Kebutuhan akan informasi membuat media *online* menjadi salah satu media yang diminati masyarakat berkat kemudahannya yang bisa diakses dimanapun kapanpun. Pada media *online* tidak hanya menyajikan berita langsung terdapat juga *feature* (*soft news*), sebuah cerita atau karangan/artikel yang berisikan fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik yang disampaikan di media massa. *Feature* harus ditulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga pembaca dapat menerima dengan jelas pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa berupa pembentukan kata di dalam *feature* dapat dikaji dalam proses morfologis.

Dalam berkomunikasi pembentukan kata juga menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki sehingga komunikasi dapat terjadi dengan baik dan maksud serta tujuan dapat tersampaikan. Tidak hanya mengetahui proses pembentukan kata pada media, pemahaman tentang pembentukan kata penting diterapkan untuk peserta didik agar peserta didik kedepannya menjadi pribadi yang peka terhadap bahasa sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan pembentukan kata berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Kemampuan tersebut jika tidak dimiliki peserta didik dapat menimbulkan kerugian bagi diri peserta didik karena diri menjadi kurang komunikatif dan makna yang ingin disampaikan sulit diterima orang lain.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti berita *feature* pada portal berita *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id*. Dikutip dari (*hariansinggalang*,7/2/2018) Harian Singgalang dinobatkan sebagai media cetak terbaik di Sumatera. Singgalang dinilai telah memberikan informasi yang baik, dan memberikan edukasi bagi masyarakat. *Waspada.co.id* merupakan media online pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi.

Penelitian ini akan terfokus pada *feature human interest*, jenis ini dipilih peneliti karena jenis tersebut menyentuh emosi dan bisa mengaduk-aduk perasaan bahkan suasana hati pembaca. *Hariansinggalang* dan *Waspada* menggunakan proses morfologis di dalam menyajikan beritanya. Dalam disiplin ilmu, proses morfologis merupakan cabang ilmu morfologi yang mempelajari tentang pembentukan kata. Proses morfologis yang akan dianalisis pada penelitian ini mencakup afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Afiksasi ialah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lainnya. (Rohmadi, dkk 2020; 40). Imbuhan yang dapat menjadi afiks dalam proses afiksasi antara lain prefiks (imbuhan yang terletak di awal seperti prefiks *be(R)-*, *me(N)-*, *pe(R)-*, *pe(N)-*, *te(R)*, *di-*, *ke-*, *se-*), infiks (Infiks atau sisipan adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar seperti *-el*, *-er*, dan *-em.*), sufiks (imbuhan yang di letakan pada akhir kata dan yang termasuk sufiks ialah *-i*, *-kan*, *-an*, *-wan*, *-wati*, *-nya*, *-isme*, dan *-is*), konfiks (gabungan afiks yang berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) seperti *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *se-nya*, dan *se-an*).

Proses reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Proses reduplikasi terbagi menjadi 4 bagian, yaitu pengulangan seluruh atas bentuk dasar, pengulangan atas sebagian bentuk dasar, pengulangan bentuk dasar dengan variasi fonem, dan pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan (Rohmadi et al., 2020: 83).

Kata majemuk ialah dua kata atau lebih yang menjadi satu dan menimbulkan suatu pengertian baru. (Rohmadi et al., 2020: 108) Kata majemuk berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi beberapa golongan. Kata majemuk endosentris (kata majemuk yang salah satu unsurnya menjadi inti dari gabungan kata-kata di dalam kata majemuk tersebut) dan kata majemuk eksosentris (kata majemuk yang gabungan unsur-unsurnya tidak memiliki unsur inti).

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa salah satunya ialah Nyayu F, Bunga S, dan Bram D. (2020) dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Proses Morfologis Bahasa Slang Di Kalangan Teknisi Handphone". Penelitian ini

menggunakan teori morfologi struktural menurut Ramlan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di kalangan teknisi handphone mengalami proses morfologi, seperti Afiksasi (prefiks, sufiks, konfiks), Reduplikasi, dan Abreviasi (singkatan, penggalan, akronim).

Penelitian oleh Rahma Amalia (2021) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Proses Morfologis Dalam Buku Bacaan Literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana”. Dari hasil analisis ditemukan afiksasi sebanyak 1.750 data dengan prefiks yang sering digunakan, reduplikasi sebanyak 217 data dan pemajemukan sebanyak 9 kelompok kelas kata.

Sehubungan dengan hal itu, Peneliti memilih judul “Proses Morfologis Kolom *Feature* Maret 2023 di Media *Hariansinggalang.co.id* dan *Waspada.co.id* serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar”. Penggunaan bentuk kata di dalam kolom *feature* dapat dianalisis melalui proses morfologis. Proses morfologis ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembentukan kata. Berdasarkan subjek penelitian, peneliti merasa tertarik menganalisis kolom *feature* ini karena pembentukan kata pada *feature* cukup penting diperhatikan sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan. Diharapkan juga kolom *feature* ini dapat membantu peserta didik melatih kemampuan menulis, khususnya kemampuan untuk menulis teks berita. Penelitian ini juga akan memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai rekomendasi bahan ajar untuk menambah dan membantu pengetahuan peserta didik terkait pembelajaran pada materi teks berita bagi siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi untuk mengetahui proses morfologis pada kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id*. Di dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen kunci menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data, yaitu observasi, dokumentasi, simak-catat dan kartu data. Subjek penelitian ini ialah kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* dengan total 10 berita.

Subjek Penelitian

No Berita.	Judul Berita	Media	Tanggal Terbit
	Universitas Brawijaya Anugerahi Erick Thohir Gelar Doktor Kehormatan	hariansinggalang.co.id	3 Maret 2023
	Kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Sebanyak 297 Warga Masih Bertahan di Pengungsian	hariansinggalang.co.id	5 Maret 2023
	Tari Persembahan Sambut Ketibaan Wapres di Riau	hariansinggalang.co.id	19 Maret 2023
	Gol Dramatis Franck Kessie Menangkan Barcelona 2-1 atas Real Madrid	hariansinggalang.co.id	20 Maret 2023

	Tertarik Budaya Minangkabau, Mahasiswi Korea Selatan ini Terbang Langsung ke Sumbar	hariansinggalang.co.id	20 Maret 2023
	Target Piala Adipura Kencana dan Dilematikanya	waspada.co.id	3 Maret 2023
	Mujianto Tak Pernah Terbukti Bersalah, Meski Sempat Jadi DPO hingga Diadili Kasus Korupsi	waspada.co.id	4 Maret 2023
	Kisah Edy Kecil Duduk Beralas Tikar Bersama Sang Ibu di Taman Depan Rumah Dinas Gubernur	waspada.co.id	17 Maret 2023
	Mengais Rezeki Jelang Ramadhan di Pemakaman Muslim	waspada.co.id	19 Maret 2023
	Semangat Aiptu Aidil Bangun Generasi Cinta Masjid	waspada.co.id	25 Maret 2023

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik analisis data, yaitu (1) reduksi data, menyusun dan memilah hal-hal yang penting dari data (2) Penyajian data, menyajikan dan mengelompokkan data berdasarkan kategori proses morfologisnya (3) interpretasi, pemberian pendapat atau pandangan terhadap data-data yang telah disajikan dan (4) kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil analisis proses morfologis pada kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dan pembahasan proses morfologis pada kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* ditemukannya proses morfologis sebanyak 487 data yang terdiri dari 448 data afiksasi, 26 data reduplikasi, dan 13 data pemajemukan.

1. Afiksasi (Imbuhan)

Afiksasi yang ditemukan sebanyak 447 data yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

a) Prefiks (awalan)

Berdasarkan penelitian, proses pembubuhan afiksasi prefiks pada media *hariansinggalang* dan *waspada* ditemukan sebanyak 246 data. Berikut rincian jumlah prefiks pada tabel berikut:

Prefiks	Hariansinggalang	Waspada	Total Hasil Analisis
<i>meN-</i>	37	40	77 kata
<i>di-</i>	10	26	36 kata
<i>ber-</i>	17	28	45 kata
<i>peN-</i>	7	15	22 kata
<i>ter-</i>	11	18	29 kata

se-	16	17	33 kata
ke-	1	3	4 kata

Contoh prefiks yang ditemukan pada media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id*

1) Prefiks *meN-*

- (a) “Tarian persembahan ini merupakan khas melayu yang biasa dipentaskan untuk **menyambut** kedatangan tamu agung.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 3)

Data (a) pada kata **menyambut** merupakan penggunaan afiks **prefiks meN-** dengan bentuk dasar **sambut**. Prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* jika diikuti oleh kata yang diawali fonem /s/ hingga kata **menyambut** bermakna “menerima”.

- (b) “dalam kurun waktu dua tahun terakhir hanya sedikit masyarakat yang **menabung** di Bank Sampah.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 media *waspada*, data (b) kata **menabung** merupakan wujud penggunaan afiks **prefiks meN-** dengan bentuk dasar **tabung** berarti “tempat yang bentuknya seperti bambu atau bambung” sehingga **menabung** memiliki arti “menyimpan barang”. Prefiks *meN-* berubah menjadi *men-* jika bergabung dengan kata awalan /t/ lalu fonem /t/ tidak diwujudkan.

2) Prefiks *di-*

- (a) “**dimulai** dari penyempurnaan sumber dayanya, baik manusia, alam, maupun teknologi.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 1)

Pada berita 1 media *hariansinggalang*, data (a) kata **dimulai** merupakan wujud penggunaan afiks **prefiks di-** dengan bentuk dasar **mulai** yang bermakna mengawali berbuat. Prefiks *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif sehingga **dimulai** merupakan bentuk pasif dari memulai.

- (b) “Mujiyanto tidak tahu menahu terkait lahan yang **dijual** kepada Canakya Suman dan diagunkan ke bank.” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 media *waspada*, data (b) terdapat penggunaan **afiks di-** yang berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif pada penulisan dari bentuk dasar **jual** menjadi kata **dijual** sehingga memiliki arti “diberikan kepada orang lain untuk memperoleh uang”.

3) Prefiks *ber-*

- (a) “saya hanya **belajar** yang umum dari Indonesia.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 5)

Pada berita 5 media *hariansinggalang*, data (a) kata **belajar** merupakan pembentukan kata dari **prefiks ber-** dan kata dasar **ajar**. Fonem /t/ pada prefiks *ber-* akan berubah menjadi fonem /l/ jika diikuti kata yang diawali fonem /a/. Maka terbentuklah kata **belajar** yang bermakna “berusaha memperoleh kepandaian”.

- (b) “video berdurasi 26 detik langsung mendapat komentar yang **beragam** dari netizen.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 media *waspada*, data (b) terdapat kata dasar **ragam** yang diberikan imbuhan afiks **prefiks ber-** secara bersama menjadi kata **beragam** sehingga bermakna “bermacam-macam”. Prefiks *ber-* disini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

4) Prefiks *peN-*

- (a) “Carvajal melepaskan umpan tarik yang dituntaskan pemain **pengganti** Marco Asensio.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 4)

Pada berita 4 media hariansinggalang, data (a) kata **pengganti** merupakan penggunaan prefiks *peN-* dengan kata dasar **ganti**. Prefiks *peN-* berubah menjadi *peng-* jika bergabung dengan kata yang diawali huruf /g/ hingga menjadi **pengganti** yang bermakna “orang yang menggantikan”.

(b) “momen ini tentu menjadi kesempatan untuk meraup rezeki bagi **penjual** bunga musiman.” (*waspada.co.id*, berita No. 9)

Pada berita 9 media waspada, data (b) kata **penjual** merupakan penggunaan afiks **prefiks peN-** dengan bentuk dasar **jual**. Prefiks *peN-* berubah menjadi *pen-* jika diikuti oleh kata yang diawali fonem /j/ hingga kata **penjual** bermakna “orang yang menjual”.

5) Prefiks *ter-*

(a) “Alejandro Balde **terbebas** di sisi kiri usai menerima umpan *backheel* dari Lewandowski.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 4)

Pada berita 4 media hariansinggalang, data (a) kata **terbebas** merupakan wujud penggunaan afiks **prefiks ter-** dengan bentuk dasar **bebas** sehingga memiliki arti “dapat bebas”.

(b) “dia teringat kisah tersebut usai mendengar pesan-pesan dari Ibunda **tercinta** agar menjadi pemimpin yang amanah.” (*waspada.co.id*, berita No. 8)

Pada berita 8 media waspada, data (b) kata **tercinta** merupakan wujud penggunaan afiks **prefiks ter-** yang berfungsi membentuk kata kerja pasif dengan bentuk dasar **cinta** sehingga memiliki arti “sangat dicintai”.

6) Prefiks *se-*

(a) “**sejauh** ini, seluruh pengungsi masih dalam kondisi sehat dan pengecekan kondisi kesehatan telah dilakukan oleh tim medis secara berkala.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 2)

Pada berita 2 media hariansinggalang, data (a) kata **sejauh** merupakan wujud afiks **prefiks se-** yang melekat pada bentuk dasar **jauh** yang merupakan kata nomina yang bermakna “jauh panjang antaranya”.

(b) “tekad dan semangat, Aiptu Aidil yang tengah berjuang bersama masyarakat itu pun sampai ketelinga Kapolsek Medan Timur, Kompol Rona Tambunan, **selaku** pimpinan.” (*waspada.co.id*, berita No. 10)

Pada berita 10 media waspada, data (b) kata **selaku** merupakan pembentukan kata dari **prefiks se-** dan bentuk dasar **laku** yang berarti “perbuatan” dan mengalami pembentukan kata menjadi **selaku** dan berubah makna menjadi “sebagai”.

7) Prefiks *ke-*

(a) “menurut Erick, merupakan manajemen yang bersifat strategis, khas, unik, kekinian, berhasil, dan tetap dalam **kerangka** konstitusi.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 1)

Pada berita 1 media hariansinggalang, data (9) terdapat penggunaan afiks **prefiks ke-** yang diletakkan pada kata dasar **rangka** hingga menghasilkan kata **kerangka** yang bermakna “rangka atau tulang-tulang”.

(b) “alhamdulillah di hari **keempat** saya berjualan ini sudah lebih ramai pengunjung yang berziarah.” (*waspada.co.id*, berita No. 9)

Pada berita 9 media waspada, data (b) terdapat kata **keempat** yang merupakan wujud penggunaan afiks **prefiks ke-** untuk menyatakan jumlah dengan bentuk dasar **empat** sehingga memiliki arti “urutan ke-4”.

b) Infiks (sisipan)

Berdasarkan penelitian, ditemukan infiks *-em-* sebanyak 4 data hanya pada media *waspada.co.id* sedangkan media *hariansinggalang* tidak menggunakan afiksasi infiks.

Contoh:

“mudah-mudahan hal ini menambah **semangat** DLH dan kecamatan-kecamatan dalam memaksimalkan penanganan sampah.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 data di atas terdapat penggunaan **infiks -em-** dengan bentuk dasar **sangat**. **Infiks -em-** tidak mempunyai variasi bentuk dan diletakkan antara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar. **Sangat + -em-** menjadi **semangat** yang berarti “kekuatan dan kegembiraan”.

c) Sufiks (akhiran)

Berdasarkan hasil penelitian kedua media, ditemukan sebanyak 100 data afiksasi sufiks yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Sufiks	Hariansinggalang	Waspada	Total Hasil Analisis
<i>-an</i>	16	19	35 kata
<i>-is</i>	1	1	2 kata
<i>-nya</i>	23	40	63 kata

Berikut contoh penggunaan sufiks pada media *hariansinggalang* dan *waspada*:

1) Sufiks (-an)

(a) “sebelumnya saat S1 saya ambil **jurusan** Bahasa Indonesia.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 5)

Pada berita 5 media *hariansinggalang*, data (a) kata **jurusan** merupakan pembentukan kata dari kata dasar **jurus** dan **sufiks -an** menjadi kata **jurusan** memiliki arti “arah atau bagian pengkajian ilmu”.

(b) “membebaskan terdakwa, oleh karena itu dari semua **dakwaan** penuntut umum.” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 media *waspada*, data (b) terdapat wujud afiksasi **sufiks -an** pada kata **dakwaan** yang berarti “yang didakwakan atau dituduh” dengan bentuk dasar **dakwa**.

2) Sufiks (-is)

“Komisi III DPRD Medan ini menyebut sampah bernilai **ekonomis** jika dikelola dengan cara profesional.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 media *waspada*, data di atas terdapat penggunaan sufiks *-is* dengan kata dasar **ekonomi** hingga menjadi **ekonomis** yang bermakna “hemat”.

3) Sufiks (-nya)

(a) “Barcelona **akhirnya** mampu menyamakan kedudukan pada menit ke-45.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 4)

Pada berita 4 media *hariansinggalang*, data (a) kata **akhirnya** merupakan penggunaan afiks **sufiks -nya** dari kata dasar **akhir**. Sufiks *-nya* pada kata akhir berusaha menegaskan pada makna **akhir** yaitu “kesudahannya”.

(b) “mudah-mudahan hal ini menambah semangat DLH dan kecamatan-kecamatan dalam memaksimalkan penanganan sampah” **tulisnya** melalui akun Instagram resmi @bobbyst” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 media waspada, data (b) kata **tulisnya** merupakan penggunaan afiks **sufiks -nya** dari kata dasar **tulis** hingga bermakna “menulis pikiran atau perasaannya”. Sufiks *-nya* berfungsi untuk menegaskan makna pada kata tulis.

d) Konfiks (gabungan)

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 98 data yang mengalami proses afiksasi konfiks dengan rincian sebagai berikut:

Konfiks	Hariansinggalang	Waspada	Total Hasil Analisis
<i>ke-an</i>	14	18	32 kata
<i>peN-an</i>	14	23	37 kata
<i>per-an</i>	12	11	23 kata
<i>ber-an</i>	-	5	5 kata
<i>se-nya</i>	1	-	1 kata

Berikut contoh penggunaan konfiks pada media hariansinggalang dan waspada:

1) Konfiks (*ke-an*)

(a) “...yang digelar Dinas **Kebudayaan** Sumbar, di gedung LKAAM Sumbar.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 5)

Pada berita 5 media hariansinggalang, data no (a) terdapat penggunaan **konfiks ke-an** dengan bentuk dasar **budaya** secara bersamaan menjadi **kebudayaan**. **Budaya** yang memiliki arti adat istiadat setelah mengalami afiks *konfiks ke-an* menjadikan **kebudayaan** memiliki makna “hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan dan adat istiadat”

(b) “**Kecamatan** Labuhandeli, Kabupaten Deliserdang dengan almarhum Tamin Sukardi.” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 media waspada, data (b) **konfiks ke-an** secara serentak diimbuhkan dengan kata dasar **camat** sehingga menjadi **kecamatan** yang bermakna “daerah bagian kabupaten dan dipimpin seorang camat”. Makna yang didapat **konfiks ke-an** ini untuk menyatakan makna tempat.

2) Konfiks (*peN-an*)

(a) “di mana salah seorang penari membawa kotak berisi sirih yang diberikan kepada tamu agung, sebagai bentuk **penghormatan**.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 3)

Pada berita 3 media hariansinggalang, data (a) bentuk dasar **hormat** yang bermakna menghargai mengalami proses afiksasi **konfiks peN-an**. Konfiks *peN-an* jika digunakan pada kata yang dimulai dengan konsonan /h/, fonem /N/ akan berubah menjadi /ng/ hingga menghasilkan bentuk **penghormatan** yang bermakna “perbuatan menghormati”.

(c) “mudah-mudahan hal ini menambah semangat DLH dan kecamatan-kecamatan dalam memaksimalkan **penanganan** sampah.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 media waspada, data (b) kata dasar **tangan** yang bermakna “anggota badan dari siku sampai ujung jari” mengalami penggunaan afiks **konfiks peN-an** menjadi **penanganan** sehingga terjadi perubahan makna menjadi “proses menangani”. Bentuk *peN-an* berubah menjadi *pen-an* jika digunakan pada kata yang dimulai konsonan /t/, konsonan /t/ pada konfiks ini akan diluluhkan.

3) Konfiks (*per-an*)

(a) “Dia menusuk ke jantung **pertahanan**.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 4)

Pada berita 4 media hariansinggalang, data (a) terdapat penggunaan **konfiks per-an** dengan bentuk dasar **tahan** secara bersamaan menjadi **pertahanan**. **tahan** yang memiliki arti “tetap keadaannya meskipun mengalami berbagai hal” setelah mengalami afiks *konfiks per-an* menjadikan **pertahanan** memiliki makna “perihal bertahan”.

(b) “dengan **pertimbangan**, ada jaminan dari istri..” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 media waspada, data (b) terdapat penggunaan konfiks *per-an* yang diletakkan pada kata dasar **timbang** yang bermakna “tidak berat sebelah” hingga menghasilkan kata **pertimbangan** yang bermakna “pendapat baik dan buruk”.

4) Konfiks (*ber-an*)

(a) “di buku ini **bertebaran** kata-kata yang positif.” (*waspada.co.id*, berita No. 8)

Pada berita 8 media waspada, data (a) kata **bertebaran** merupakan penggunaan afiks **konfiks ber-an** dengan bentuk dasar **tebar**. **Tebar** berarti menebarkan mengalami perubahan menjadi **bertebaran** yang berarti bertaburan. Konfiks *ber-an* ini berfungsi sebagai pembentuk verba atau menyatakan makna perbuatan.

5) Konfiks (*se-nya*)

(a) “**sebenarnya**, Kim tidak langsung memilih tentang budaya Minangkabau untuk topik tesisnya.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 5)

Pada berita 5 media hariansinggalang, data (a) kata **sebenarnya** merupakan penggunaan **konfiks se-nya** dengan kata dasar **benar**. Konfiks *se-nya* biasanya melekat pada kata sifat hingga kata **sebenarnya** bermakna “sesungguhnya”.

2. Reduplikasi (Pengulangan)

Reduplikasi yang ditemukan dari media hariansinggalang dan waspada sebanyak 26 data reduplikasi meliputi 13 data reduplikasi seluruh, 5 data reduplikasi sebagian, dan 8 data reduplikasi dengan imbuhan.

Reduplikasi	Hariansinggalang	Waspada	Total Hasil Analisis
seluruh	4	9	13 kata
sebagian	1	4	5 kata
dengan imbuhan	1	7	8 kata

a) Reduplikasi seluruh

Berdasarkan penelitian, penggunaan reduplikasi seluruh ditemukan sebanyak 13 data. Berikut contoh reduplikasi seluruh yang ditemukan.

(1) “... sebanyak 16 orang dan yang mengalami **luka-luka** 37 orang.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 2)

Pada berita 2 dari media hariansinggalang, data no (1) terdapat proses morfologis berupa **reduplikasi seluruh**, dari kata dasar **luka** yang mengalami proses pengulangan seluruh menjadi “luka” + “luka” sehingga menjadi “luka-luka” yang bermakna “belah-belah pada kulit karena kena barang yang tajam dan sebagainya”.

(2) “Ya harapan saya mudah-mudahan Ramadhan tahun ini **banyak-banyak** rezeki saja dan lancar usaha ini.” (*waspada.co.id*, berita No. 9)

Pada berita 9 dari media waspada data no (2) terjadinya proses morfologis **reduplikasi seluruh** pada kata dasar **banyak** secara bersamaan, yakni “banyak” + “banyak” menjadi **banyak-banyak** sehingga bermakna “sangat banyak”.

b) Reduplikasi sebagian

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan reduplikasi sebagian ditemukan sebanyak 5 data. Berikut contoh reduplikasi sebagian yang ditemukan.

- (1) “Erick mengemukakan transformasi tidak dapat hanya diterapkan **sekali-kali** atau sekali selesai lalu dilupakan begitu saja.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 1)

Pada berita 1 dari media hariansinggalang pada data no (1) terdapat penggunaan morfologis berupa **reduplikasi sebagian** dari bentuk dasar kata “sekali”. Kata “sekali” mengalami proses pengulangan sebagian yang diambil dari kata “kali”, yakni sekali + kali sehingga menjadi sekali-kali yang berarti “sama sekali”.

- (2) “banyak yang **bertanya-tanya**, ada apa dengan hakim?” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 dari media waspada pada data no (2) terdapat penggunaan morfologis berupa **reduplikasi sebagian** dari bentuk dasar kata “bertanya” hingga mengalami proses pengulangan sebagian, yakni pengulangan yang diambil dari kata dasar “bertanya” yaitu kata “tanya”, bertanya + tanya sehingga menjadi **bertanya-tanya** yang bermakna “dalam kebimbangan atau heran”.

c) Reduplikasi dengan imbuhan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan reduplikasi dengan imbuhan ditemukan sebanyak 8 data. Berikut contoh reduplikasi dengan imbuhan yang ditemukan.

- (1) “...kebutuhan bayi dan balita, pengelolaan sampah, **obat-obatan** dan trauma healing.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 2)

Pada berita 2 dari media hariansinggalang data no (1) terdapat penggunaan morfologis berupa reduplikasi imbuhan. Bentuk dasar kata “**obat**” mengalami pengulangan sekaligus dengan pembubuhan imbuhan *sufiks -an*, maka kata dasar **obat** menjadi **obat-obatan** yang berarti “berbagai macam obat”.

- (2) “Dia berharap buku ini bisa menjadi motivasi kepada generasi saat ini untuk mengejar **mimpi-mimpinya** seperti Edy Rahmayadi.” (*waspada.co.id*, berita No. 8)

Pada berita 8 dari media waspada data no (2) terjadi proses morfologis reduplikasi dengan imbuhan pada kata dasar **mimpi** secara bersamaan dengan *sufiks -nya* menjadi **mimpi-mimpinya** sehingga bermakna “angan-angan”.

3. Pemajemukan (Kata Majemuk)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukannya 13 data pemajemukan yang terdiri dari 12 data kata majemuk endosentris (menghasilkan ide dari gabungan unsur) dan 1 data kata majemuk eksosentris (masing-masing unsur menjadi inti).

Kata Majemuk	Hariansinggalang	Waspada	Total Hasil Analisis
Endosentris	6	6	12 kata
Eksosentris	-	1	1 kata

a) Kata majemuk endosentris

Penggunaan kata majemuk endosentris dari kedua media ditemukan sebanyak 12 data yang dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) “Universitas Brawijaya Malang menganugerahkan gelar **Doktor Kehormatan** (Honoris Causa) Bidang Manajemen Strategis kepada Menteri BUMN Erick Thohir.” (*hariansinggalang.co.id*, berita No. 1)

Pada berita 1 dari media hariansinggalang, data no (1) terdapat proses morfologis berupa **kata majemuk endosentris**, yaitu pada kata **doktor kehormatan**. Doktor kehormatan mewakili konsep kata majemuk endosentris karena menghasilkan satu ide dari gabungan unsur di dalamnya. Doktor kehormatan bukan diartikan dari setiap unsurnya menjadi “doktor yang dihormati” melainkan doktor kehormatan mewakili konsep “gelar keserjanaan yang diberikan perguruan tinggi untuk orang yang dianggap berjasa dengan membuat karya bagi ilmu pengetahuan dan manusia”.

(2) “sebab sampah plastik/kering yang dihasilkan dari limbah **rumah tangga** bisa dijual kembali ke Bank Sampah.” (*waspada.co.id*, berita No. 6)

Pada berita 6 dari media waspada, data no (2) terdapat proses morfologis berupa **kata majemuk endosentris**, yaitu pada kata **rumah tangga**. Rumah tangga mewakili konsep kata majemuk endosentris karena menghasilkan satu ide dari gabungan unsur di dalamnya. **Rumah tangga** merupakan bentuk majemuk yang maknanya tidak mempunyai sangkut paut dengan makna dari setiap unsurnya. Rumah tangga bukan bermakna “rumah yang memiliki tangga” melainkan rumah tangga bermakna “keluarga yang terdiri dari suami istri, anak dan sebagainya yang tinggal bersama di sebuah rumah dan berbagi makanan atau akomodasi hidup”.

b) Kata majemuk eksosentris

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 1 data kata majemuk eksosentris yang hanya ada di media *waspada.co.id*.

Contoh:

(1) “dalam kasus ini Mujianto melakukan pengikatan perjanjian **jual beli** tanah kepada Canakya Suman.” (*waspada.co.id*, berita No. 7)

Pada berita 7 dari media waspada, data no (1) terdapat proses morfologis berupa **kata majemuk eksosentris**, yaitu pada kata **jual beli**. Kata majemuk eksosentris ialah kontruksi yang setiap unsurnya tidak sama atau tidak memiliki unsur inti. Kata **jual beli** intinya pada jual dan beli sehingga gagasan yang muncul bukan satu melainkan dua. Jual beli memiliki arti tukar sesuatu dengan uang dan beli memiliki sesuatu dengan membayar.

Pembahasan

Adapun proses morfologis pada media *hariansinggalang.co.id* meliputi: (1) pembubuhan afiksasi sebanyak 180 data, yang terdiri atas 99 data prefiks, 40 data sufiks, dan 41 data konfiks, sehingga diketahui afiksasi yang sering digunakan dalam kolom *feature* media *hariansinggalang.co.id* adalah prefiks dengan total 99 data. Prefiks yang paling mendominasi yakni prefiks *meN-* sebanyak 37 data yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. (2) proses reduplikasi sebanyak 6 data, yang terdiri dari 4 data reduplikasi seluruh, 1 data reduplikasi sebagian, dan 1 data reduplikasi dengan imbuhan. Jenis reduplikasi yang mendominasi ialah reduplikasi seluruh yang ditemukan sebanyak 4 data. (3) proses pemajemukan yang ditemukan sebanyak 6 data yang terdiri dari kata majemuk endosentris.

Adapun proses morfologis pada media *waspada.co.id* meliputi: (1) pembubuhan afiksasi sebanyak 268 data, yang terdiri atas 147 data prefiks, 4 data infiks, 60 data sufiks, dan 57 data konfiks, sehingga diketahui afiksasi yang sering digunakan dalam kolom *feature* media *waspada.co.id* adalah prefiks dengan total 147 data. Prefiks yang paling mendominasi yakni prefiks *meN-* sebanyak 40 data yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. (2) proses reduplikasi sebanyak 20

data, yang terdiri dari 9 data reduplikasi seluruh, 4 data reduplikasi sebagian, dan 7 data reduplikasi dengan imbuhan. Jenis reduplikasi yang mendominasi ialah reduplikasi seluruh yang ditemukan sebanyak 10 data. (3) proses pemajemukan yang ditemukan sebanyak 7 data, yang terdiri dari 6 data kata majemuk endosentris dan 1 data kata majemuk eksosentris.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa pada kolom *feature* edisi Maret 2023 media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* lebih banyak menggunakan kata dari proses afiksasi, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dibandingkan dengan reduplikasi dan kata majemuk. Melalui kesepuluh berita yang telah dianalisis dari kedua media tersebut, keduanya hanya mengandung tiga jenis reduplikasi, yakni seluruh, sebagian, dan dengan imbuhan sedangkan reduplikasi dengan variasi fonem tidak ditemukan adanya. Pada penggunaan kata majemuk, bentuk endosentris mendominasi pada penggunaan kedua media tersebut.

Pemanfaatan hasil analisis proses morfologis pada kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan media *waspada.co.id*. terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP sebagai bahan ajar materi teks berita. Ditemukannya proses morfologis berupa imbuhan, pengulangan, dan pemajemukan pada kolom *feature* media *hariansinggalang.co.id* dan media *waspada.co.id* maka dari itu, diperlukan pemahaman bagi peserta didik dalam memahami cara penulisan pada sebuah berita atau *feature* agar tidak terjadi kekeliruan dan maksud berita dapat dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis proses morfologis pada kolom *feature* edisi Maret 2023 di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* maka dapat disimpulkan ditemukannya proses morfologis sebanyak **487 data** berupa 448 data afiksasi, 26 data reduplikasi, dan 13 data pemajemukan. **Afiksasi** atau proses pengimbuhan pada kedua media ditemukan sebanyak 448 data afiksasi (246 data prefiks, 4 data infiks, 100 data sufiks, dan 98 data konfiks). Penggunaan afiks prefiks pada media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* berupa *meN-*, *di-*, *ber-*, *peN-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-*. Prefiks *meN-* yang berfungsi membentuk kata kerja mendominasi penggunaan afiksasi pada media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id*. Dari kedua media massa, hanya media *waspada.co.id* yang menggunakan afiksasi infiks atau imbuhan yang tidak produktif lagi karena hanya bisa digunakan pada beberapa kata dasar saja sedangkan media *hariansinggalang.co.id* tidak menggunakan afiksasi infiks. Proses penggunaan sufiks yang digunakan kedua media tersebut sama-sama hanya menggunakan sufiks *-an*, *-is*, dan *-nya*. Sufiks yang membentuk kata benda dan sufiks yang berfungsi menjelaskan situasi atau kata yang ada di depannya. Pada penggunaan konfiks, media *hariansinggalang.co.id* menggunakan konfiks *ke-an*, *peR-an*, *peN-an* yaitu konfiks yang hanya membentuk kata benda dan konfiks *se-nya* yang berfungsi membentuk kata keterangan dari kata sifat sedangkan pada media *waspada.co.id* menggunakan konfiks *ke-an*, *peR-an*, *peN-an*, dan *ber-an* yaitu konfiks yang membentuk kata benda dan kata kerja.

Reduplikasi atau pengulangan kata pada kedua media ditemukan sebanyak 26 data reduplikasi (13 data reduplikasi seluruh, 5 data reduplikasi sebagian, dan 8 data reduplikasi dengan imbuhan). Reduplikasi dapat berfungsi untuk memperkuat makna atau maksud pada kata. **Pemajemukan** yang ditemukan pada kedua media

ini berupa kata majemuk endosentris (menghasilkan ide dari gabungan unsur) dan eksosentris (masing-masing unsur menjadi inti) dengan total 13 data kata majemuk yang terdiri dari 12 data endosentris dan 1 data eksosentris. Fungsi pemajemukan ini untuk menghasilkan makna baru dari gabungan dua kata dasar.

Pada proses morfologis, kemunculan afiksasi atau imbuhan mendominasi di media *hariansinggalang.co.id* dan *waspada.co.id* dan dapat disimpulkan bahwa imbuhan membuat sebuah berita lebih mudah untuk dipahami terutama penggunaan kata berimbuhan di dalam menulis teks berita agar informasi yang ingin disampaikan tepat dan isinya lebih mudah untuk dipahami. Hasil penelitian yang dilakukan akan direkomendasikan sebagai materi ajar berupa *handout digital* pada materi teks berita jenjang SMP. Materi ajar akan disesuaikan dengan Fase D tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII dengan CP elemen menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk Ibu Dewi Herlina Sugiarti, SS., S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Een Nurhasanah, SS., MA. selaku dosen pembimbing yang turut membantu, mendukung dan memberikan arahan dalam proses penyusunan artikel ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Laksono, K. (2021). *Proses Morfologis Dalam Buku Bacaan Literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana. Bapala*, 8 (7), 28–37.
- Effendi, Rustam. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Penerbit K-Media.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara.
- Lesmana, Fanny. 2017. *Feature: Tulisan Jurnalistik Yang Kreatif*. Penerbit Andi.
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit Lakeisha.
- Pohan, Jusrin. Efendi. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Penerbit Deepublish.
- Ramadhina, L., Maspuroh, U., & Ibnu Adham, M. J. (2022). *Analisis Afiksasi Pada Feature Dalam Media Daring Jawa Pos.Com Edisi Februari 2022*. *Jurnal Education and Development*, 11 (1), 297–302. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4510>
- Ramlan. 2012. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Rohmadi, M. Nasucha H. Y. & Wahyudi, A. B. 2020. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Yuma Pustaka.
- Sari, Tita Ratna. 2018. *Analisis Proses Afiksasi Pada Teks Persuasi Kelas VIII Di Smpn 6 Karawang Barat*. Skripsi. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Solihat, Mia. 2021. *Kajian Morfologis Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Pada Kasus Kerumunan Dan Relevansinya Dalam Penyusunan RPP Teks Berita Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wibowo, Setiawan Edi. 2016. *Morfologi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Penerbit CV. Sarnu Untung.